

---

**Konstruksi Model Pendanaan Keuangan UMKM Batik DI Jawa Tengah Yang Berorientasi Pada Nilai *Cost And Benefit Corporate Social Responsibility***

**Dheasey Amboningtyas<sup>1</sup>, Adji Seputra<sup>2</sup>**

Universitas Pandanaran

Email corresponding authors: <sup>1</sup>dheasey@unpand.ac.id, <sup>2</sup>ardraseputro@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian konstruksi model pendanaan keuangan UMKM batik di Jawa Tengah yang berorientasi pada nilai *cost and benefit* CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini bertujuan dapat melihat sejauh mana implementasi nilai *cost and benefit* CSR pada UMKM batik di Jawa Tengah, terutama pada tiga objek penelitian. Antara lain : batik laweyan, batik lasem dan batik pekalongan. Hal ini didasari, mungkin kalau kita lihat pada industry atau perusahaan skala besar tentulah *cost and benefit* sudah biasa mereka munculkan di setiap financial report setiap pelaporan akhir tahun. Sedangkan bagi UMKM untuk menentukan implementasi nilai *cost and benefit* memberikan dampak yang luar biasa bagi keberlangsungan hidup UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penelitian ini dilakukan model pendanaan keuangan UMKM batik yang berorientasi pada nilai *cost and benefit* CSR. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria penentuan sampel di 3 obyek penelitian. Baik itu di daerah UMKM batik Laweyan, Lasem, maupun Pekalongan. teknik analisis yang digunakan adalah Analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk uji hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan upaya untuk meningkatkan konstruksi pendanaan keuangan pada UMKM Kampung Batik Laweyan Solo, Kampoeng Batik Lasem Rembang dan Kampoeng Batik Kauman Pekalongan dengan cara menerapkan *cost and benefit* CSR dilakukan dengan melaksanakan aktivitas sosial seperti pengolahan limbah hasil produksi, pengurangan bahan kimia yang berbahaya dalam proses produksi batik, ikut serta kegiatan perlindungan lingkungan.

Keywords: *UMKM Batik Jawa Tengah, Konstruksi Model Pendanaan Keuangan, Cost And Benefit CSR, Corporate Social Responsibility*

**1. PENDAHULUAN**

Keberadaan Batik di Indonesia sudah ada sejak jaman dulu kala sebelum tahun 1500M, Kampung Batik Laweyan Solo, Kampung Batik Lasem Rembang dan Kampung Batik Kauman Pekalongan merupakan suatu kawasan sentra industri batik yang unik, spesifik dan bersejarah. Peruntukan lahan kawasan Kampung Batik saat ini didominasi oleh fungsi permukiman, komersial dan kegiatan industri batik yang tergolong peruntukan campuran atau *mix use*, yaitu untuk permukiman dan kegiatan industri batik terutama di dalam kampung. Kampoeng Batik Laweyan Solo adalah salah satu kawasan lanskap budaya di Indonesia yang kaya akan potensi budaya dan sejarah yang telah diwarisi sejak nenek moyang. Salah satu warisan yang tak ternilai yang dimiliki di kampoeng batik laweyan adalah seni batik yang masuk dalam warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*). Seni batik solo yang menjadi daya tarik utama ini diperkaya dengan situs-situs bersejarah seperti makam dan mesjid bersejarah serta situs lainnya.

Potensi ini menjadi magnet yang kuat dalam menarik wisatawan. Dengan perencanaan kawasan yang lebih baik, kampoeng batik Laweyan akan mampu menawarkan beragam jenis wisata yang lebih tertata dan mampu melayani kebutuhan pengunjung dalam pelayanan yang maksimal, sekaligus membuat Kampoeng Batik Laweyan tetap lestari dengan peninggalan budaya dan sejarah serta kesejahteraan masyarakat berbasis

bisnis batik ini menjadi lebih meningkat. Di samping itu kampoeng batik laweyan memiliki potensi komunitas masyarakat yang berperan besar dalam turut menjaga kelestarian kawasannya. Kekuatan komunitas ini akan membantu menjadikan kawasan kampoeng batik laweyan menjadi destinasi wisata batik solo yang ramah dan layak dikunjungi. Batik Lasem memiliki nilai sejarah tinggi bagi masyarakat kota Rembang, karena sudah ada berkat kedatangan Laksamana Cheng Ho ke Indonesia pada tahun 1413. Batik Tulis Lasem dirintis pertama kali oleh Puteri Na Li Ni, istri Bi Nang Un, seorang nakhoda kapal dalam armada Cheng Ho. Dari situ batik lasem mulai dikenal di Indonesia, sampai mendapat sebutan ‘batik’ encim-encim karena memang jaman dulu banyak digunakan wanita warga keturunan Tionghoa.

Kampung batik Lasem Rembang berada di pantura Kabupaten Rembang merupakan sentra batik tulis yang berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Mengutip sejarah batik lasem pada situs batik.or.id, dikatakan bahwa keberadaan batik Lasem tidak bisa dipisahkan dari kedatangan Laksamana Cheng Ho pada tahun 1413 M. Dimana saat itu, anak buah Laksamana Cheng Ho beserta istrinya memilih menetap di Bonang yang terletak di Kecamatan Lasem. Keberadaan Batik Lasem saat ini menjadi mata pencaharian sebagian warga, diantaranya Desa Babagan. Desa Babagan sejak tahun 2015 menjadi desa wisata batik melalui dukungan CSR Bank BNI. Penerapan program CSR berhasil membangun kemandirian para pengrajin batik di Desa Babagan Kecamatan Lasem. Keberadaan Batik Lasem saat ini menjadi mata pencaharian sebagian warga, diantaranya Desa Babagan. Desa Babagan sejak tahun 2015 menjadi desa wisata batik melalui dukungan CSR Bank BNI.

Pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan kegiatan perdagangan dan jasa sehingga dapat menarik investor untuk mengembangkan bisnis properti di pusat perkotaan, hal ini juga mempengaruhi kegiatan pelestarian di kawasan perkotaan. Kampung batik Kauman di kecamatan Pekalongan Timur merupakan kawasan permukiman kuno yang mengalami perubahan. Hal inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi wisata budaya di kawasan kampung batik Kauman yang ada di kecamatan Pekalongan Timur, kota Pekalongan. Adapun sasaran dalam penelitian ini diantara lain mengidentifikasi bangunan bersejarah di kawasan kampung batik Kauman Pekalongan, menganalisis sejarah dan perkembangan kawasan kampung batik Kauman Pekalongan, dan menganalisis perkembangan sosial budaya Kawasan kampung batik Kauman Pekalongan.

Penelitian konstruksi model pendanaan keuangan UMKM batik di Jawa Tengah yang berorientasi pada nilai cost and benefit CSR ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi nilai cost and benefit CSR pada UMKM batik di Jawa Tengah. Dengan implementasi nilai cost and benefit CSR diharapkan dapat memberikan solusi bagi UMKM untuk perbaikan diri agar lebih baik kedepannya dan dengan adanya model pendanaan keuangan yang dipakain UMKM Batik dapat menghasilkan nilai cost and benefit CSR

## **2. TINJUAN PUSTAKA**

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perseorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan, yakni sebagai berikut

1. Usaha Mikro  
Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil  
Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

### 3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Perkembangan UMKM di Indonesia Data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM adalah sebagai berikut:

- 2009 berjumlah 52.764.750 unit dengan pangsa 99,99%
- 2010 berjumlah 54.114.821 unit dengan pangsa 100,53%
- 2011 berjumlah 55.206.444 unit dengan pangsa 99,99%
- 2012 berjumlah 56.534.592 unit dengan pangsa 99,99%
- 2013 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%
- 2014 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%
- 2015 berjumlah 59.262.772 unit dengan pangsa 99,99%
- 2016 berjumlah 61.651.177 unit dengan pangsa 99,99%
- 2017 berjumlah 62.922.617 unit dengan pangsa 99,99%

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Menurut data Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada 2015, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor ini belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan. Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai Tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, dan pada akhir Tahun 2018 sebesar 20%. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, semua orang harus berlomba-lomba menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis yang ada. Untuk itu, diperlukan pengaturan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang keberlangungannya.

## 3. METODE PENELITIAN

### Sumber Data

1. Data Primer Yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari kegiatan penelitian. Data dikumpulkan dari responden dengan wawancara atau mengisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
2. Data Sekunder Yaitu suatu data yang diperoleh dari luar penelitian yang berasal dari buku-buku kuliah yang ada hubungannya dengan penelitian.

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

1. Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari berbagai macam literatur, buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian Lapangan ( Field Research ) Yaitu penelitian yang langsung datang ke objek penelitian untuk melihat dan meneliti secara langsung.

Dilakukan dengan cara :

- a. Observasi Yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian yaitu pada Satpol PP dan Dinas Pemadam Kebakaran OKU Timur.
- b. Quisioner Pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai pada Satpol PP dan Dinas Pemadam Kebakaran OKU Timur.
- c. Interview Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung peneliti dengan pimpinan dan pegawai yang dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

- d. Dokumentasi Yaitu data yang diperoleh dengan melihat dokumen atau catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian.

#### ANALISIS DATA

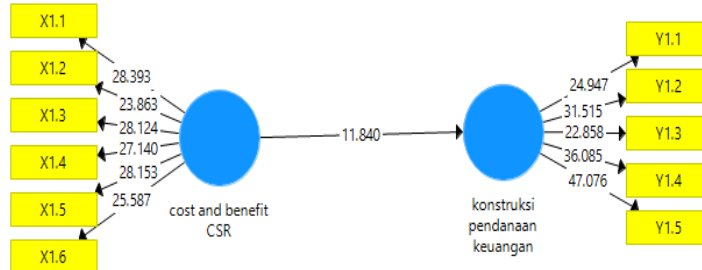
1. Analisis Kualitatif Analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dengan tidak menggunakan angka-angka sebagai dasar pertimbangan, tetapi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang keadaan Satpol PP dan Dinas Pemadam Kebakaran OKU Timur.
2. Analisis Kuantitatif Yaitu suatu analisis yang menggunakan angka-angka yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Satpol PP dan Dinas Pemadam Kebakaran OKU Timur.

### 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Instrumen

Metode analisis dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis varian (*variance*). Evaluasi terhadap model *Partial Least Square (PLS)* didasari oleh 2 evaluasi mendasar yaitu evaluasi model hasil pengukuran *outer model* dan evaluasi model struktural (*inner model*). Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran *outer loading* setiap indikator terhadap variabel latennya. Evaluasi pengukuran *outer model* menggunakan uji *Partial Least Square (PLS)* yaitu suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Adapun pengujian tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

**Gambar 1 Hasil Pengujian Kelayakan *Structural Equation Modeling (SEM)***



#### Hasil *Outer Model (Measurement Model)*

##### Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen digunakan untuk menghitung validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing indikator variabel. Jika nilai *outer loading* di atas 0,70 Instrumen dikatakan mempunyai reabilitas yang baik (Sarwono, 2015). Nilai *outer loading* yang masih dapat diterima adalah 0,50 dan dibawah dari nilai 0,50 dapat dikeluarkan dari analisis (Ghozali, 2015).

**Tabel 1. Hasil Outer Loading**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Variabel Laten</b>	<b>T Statistik</b>	<b>Batas Loading</b>	<b>Ket.</b>
X1.1	0.797	26.541	0.5 - 0.6	Valid
X1.2	0.803	24.262	0.5 - 0.6	Valid
X1.3	0.802	26.135	0.5 - 0.6	Valid
X1.4	0.810	29.402	0.5 - 0.6	Valid
X1.5	0.788	29.060	0.5 - 0.6	Valid
X1.6	0.771	25.461	0.5 - 0.6	Valid
Y1.1	0.789	22.881	0.5 - 0.6	Valid
Y1.2	0.813	30.324	0.5 - 0.6	Valid
Y1.3	0.786	23.414	0.5 - 0.6	Valid
Y1.4	0.822	32.543	0.5 - 0.6	Valid
Y1.5	0.874	43.330	0.5 - 0.6	Valid

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *cross loading* antara indikator dengan konstruk pengukur variabel bernilai lebih besar dari 0,50 – 0,60. Hal ini menunjukkan setiap indikator mempunyai reabilitas yang baik dan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian.

### ***Discriminant Validity***

Kriteria untuk pengukuran *discriminant validity* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model adalah dengan membandingkan dari *Average Variance Extracted* (AVE). jika nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk konstruk lainnya artinya model mempunyai *discriminant validity* yang cukup.

**Tabel 2. Hasil *Discriminant Validity***

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<b>X</b>	0.632
<b>Y</b>	0.668

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2020

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* terlihat bahwa AVE konstruk pada masing-masing variabel menunjukkan nilai AVE telah melebihi dari ketentuan sebesar 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstruk pada variabel penelitian tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

### ***Composite Reliability***

*Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. *Composite reliability* mencerminkan reliabel jika semua indikator dalam model mempunyai besaran nilai minimal ialah 0,7.

**Tabel 3. Hasil *Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b>Kriteria</b>
X	0.912	0,7
Y	0.909	0,7

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2019

Pada tabel 3 menunjukkan nilai *composite reliability* seluruh indikator variabel lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,70, yang artinya semua indikator dalam model dapat digunakan untuk mengungkapkan data yang sebenarnya dari suatu objek.

### **Hasil Inner Model**

Penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan metode PLS, yang berfungsi untuk mengetahui penerapan konstruksi model pendanaan keuangan umkm batik di Jawa Tengah yang berorientasi pada nilai cost and benefit CSR. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4 Persamaan Jalur *Partial Least Square (PLS)***

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>
X -> Y	0.687	0.692	0.061	11.251

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2020

Hasil persamaan jalur model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :Nilai *original sample* untuk variabel X terhadap Y mempunyai nilai parameter positif yaitu sebesar 0.687

memberikan pengertian bahwa semakin tinggi peran *cost and benefit* CSR maka mampu meningkatkan konstruksi pendanaan keuangan pada UMKM Batik.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang menjelaskan pengaruh keterikatan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5** Persamaan Jalur *Partial Least Square* (PLS)

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
X -> Y	11.251	0.000

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian, peran *cost and benefit* CSR diperoleh hasil nilai T statistik sebesar 11.251 sehingga telah melebihi dari nilai T tabel sebesar 1,96, artinya bahwa peran *cost and benefit* CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konstruksi pendanaan keuangan pada UMKM Batik. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima dugaan peran *cost and benefit* CSR sudah cukup efisien untuk meningkatkan konstruksi pendanaan keuangan pada UMKM Batik terbukti atau dapat diterima.

### *R Square*

*R square* berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil pengujianya :

**Tabel 6** Nilai *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.472	0.468

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh indikator variabel X terhadap Y memberi nilai sebesar 0.472 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk konstruksi pendanaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel konstruk *cost and benefit* CSR sebesar 47.2%, sedangkan sisanya 46.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penerapan *cost and benefit* CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada UMKM Kampung Batik Laweyan Solo, Kampoeng Batik Lasem Rembang dan Kampoeng Batik Kauman Pekalongan yaitu seringkali melakukan kegiatan sosial untuk lingkungan, karyawan dan untuk komunitas masyarakat.

2. Upaya meningkatkan konstruksi pendanaan keuangan pada UMKM Kampung Batik Laweyan Solo, Kampung Batik Lasem Rembang dan Kampung Batik Kauman Pekalongan dengan cara menerapkan *cost and benefit* CSR dilakukan dengan melaksanakan aktivitas sosial seperti pengolahan limbah hasil produksi, pengurangan bahan kimia yang berbahaya dalam proses produksi batik, ikut serta kegiatan perlindungan lingkungan.

### Saran

1. Sebaiknya pihak UMKMKampung Batik Laweyan Solo, Kampung Batik Lasem Rembang dan Kampung Batik Kauman Pekalongan dapat menerapkan *cost and benefit* CSR dengan baik, yaitu dengan memberikan sebagian labanya pada kegiatan sosial dimasyarakat sekitar yang dinilai paling mendesak untukdiselesaikan, seperti memperbaiki saluran air yang terindikasi tercemar oleh limbah pabrik, agar dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dan juga perusahaan.
2. UMKMKampung Batik Laweyan Solo, Kampung Batik Lasem Rembang dan Kampung Batik Kauman Pekalonganhendaknya meningkatkan kegiatan *cost and benefit*CSR untuk karyawan atau pelaku UMKM seperti memberikan bantuan pendidikan bagi anak karyawan yang sangat membutuhkan, pemberian kompensasi bagi karyawan yang kinerjanya baik.
3. Sebaiknya pihak pemerintah kota Solo, Rembang dan Pekalongan mampu memberikan kebijakan yang dapat memajukan UMKMKampung Batik Laweyan Solo, Kampung Batik Lasem Rembang dan Kampung Batik Kauman Pekalonganagar kelangsungan hidup UMKM Batik dapat terus terjaga demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat mengangkat citra Jawa Tengah sebagai penghasil Batik yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cooper dan Emory. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M., 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Cetakan 1, Edisi revisi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. Tentang Koperasi dan UMKM